

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar pada pasar modal wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan setiap periodenya kepada Otoritas Jasa Keuangan, atau sebelumnya oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Penyampaian Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 29 juli 2016 Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan terbaru Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Penyampaian laporan keuangan perusahaan secara berkala khususnya yang terdaftar dalam pasar modal merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan, agar terciptanya kredibilitas yang memadai di mata pengguna laporan keuangan. Hal

ini dikarenakan laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Lianto dan Kusuma, 2010). Penyampaian laporan keuangan atau *audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit.

Dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan laporan keuangan menemui banyak kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyak transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila, 2007 dalam Novice dan Budi, 2010). Hal ini yang menyebabkan lamanya waktu untuk mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit dari waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu ROA, ukuran perusahaan dan pergantian auditor. *Return on assets* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari

besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Machfoedz (1994:56) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu 1. Perusahaan Besar, 2. Perusahaan Menengah, 3. Perusahaan kecil. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit karena merupakan berita baik. Pergantian auditor juga dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersifat objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, di mana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Tabunan, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sastrawan, dkk (2016) diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Simangunsong (2018) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Fadoli (2014) menyimpulkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Tambunan (2014) menyimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Azizah, dkk (2011) menyimpulkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Megayanti, dkk (2016) menyimpulkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif

terhadap *audit report lag*. Widhiasari, dkk (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian yang berbeda maka penelitian ini akan menguji kembali “PENGARUH ROA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”.

1.2. Rumusan Masalah

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau berakhir tahun fiskal sampai diterbitkan laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006 dalam Parwati dan Suhardjo, 2009). Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Utami, 2006). Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *audit report lag*

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian antara lain audit laporan keuangan, penyampaian laporan keuangan, ROA, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, model penelitian, serta analisis data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis - analisis data yang telah dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian, dan implikasi.